

PEMANFAATAN TEKNOLOGI IPUSNAS UNTUK MEMPERKUAT LITERASI DIGITAL DIMASYARAKAT DESA RANCABUNGUR

Alviansyah Sugama^{1*}, Johandri², Rino Rahman³

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

³Prodi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

⁴Podi Tadris, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: alvinsugama@gmail.com¹, johannedi09@gmail.com², rinorahman124@gmail.com³,
Syahalbakarimah@unusia.ac.id⁴

ABSTRAK

Pengabdian ini mengusulkan upaya untuk memperkuat literasi digital di Masyarakat Desa Rancabungur melalui pemanfaatan teknologi IPUSNAS. Literasi digital menjadi kunci dalam menghadapi tantangan digitalisasi global, dan pedesaan tidak boleh terpinggirkan. Melalui pendekatan ini, kami menyelidiki bagaimana IPUSNAS dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital di komunitas desa. Penelitian ini mencakup survei, pelatihan, dan implementasi IPUSNAS untuk membantu masyarakat Desa Rancabungur dalam menghadapi era digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital masyarakat, membawa manfaat yang signifikan untuk pembangunan berkelanjutan di desa tersebut.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi IPUSNAS; Memperkuat Literasi Digital; Masyarakat Desa Rancabungur

ABSTRACT

This research proposes efforts to enhance digital literacy in the rural community of Rancabungur Village through the utilization of IPUSNAS technology. Digital literacy is key in addressing global digitalization challenges, and rural areas should not be left behind. Through this approach, we investigate how IPUSNAS can be used as a tool to improve digital understanding and skills within the village community. The research involves surveys, training, and the implementation of IPUSNAS to assist the people of Rancabungur Village in coping with the digital age. The results indicate a significant improvement in the digital literacy of the community, bringing substantial benefits to sustainable development in the village.

Keywords: *Utilizing IPUSNAS Technology; Enhancing Digital Literacy; Rural Community of Rancabungur Village*

PENDAHULUAN

Pada era digital yang sedang berkembang pesat saat ini, literasi digital menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk memastikan setiap individu mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung melalui teknologi. Namun, banyak komunitas di seluruh dunia, termasuk Masyarakat Desa Rancabungur, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi digital. Beberapa faktor, seperti dampak pandemi COVID-19, fenomena globalisasi, dan popularitas game online, telah menghadirkan tantangan baru dalam upaya memperkuat literasi digital di kalangan masyarakat.

Peristiwa pandemi COVID-19 telah memaksa perubahan besar dalam cara kita bekerja, belajar, dan berinteraksi. Banyak dari kita terpaksa bergeser ke ruang digital,

memaksa para individu, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Rancabungur, untuk mengadaptasi teknologi secara cepat. Seiring dengan globalisasi, akses terhadap informasi dan komunikasi telah menjadi lebih mudah, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan dalam memahami dan mengelola aliran informasi yang melimpah. Selain itu, maraknya game online dan hiburan digital sering kali mengalihkan perhatian masyarakat dari membaca dan aktivitas literasi lainnya. {Puspita, 2018}

Dalam konteks ini, penggunaan teknologi IPUSNAS menjadi salah satu solusi yang menarik untuk memperkuat literasi digital di Masyarakat Desa Rancabungur. IPUSNAS adalah alat yang dapat memberikan akses ke berbagai sumber daya digital, termasuk buku dan materi pelajaran, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital. Studi ini akan menginvestigasi bagaimana IPUSNAS dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa untuk meningkatkan literasi digital dan mengatasi hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Rancabungur mengatasi tantangan literasi digital dan mempersiapkan untuk masa depan yang semakin terhubung secara digital. {Kala, 2022}.

Dalam kerangka upaya memperkuat literasi digital di Masyarakat Desa Rancabungur, penelitian ini didorong oleh analisis social mapping yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama selama program Kuliah Kerja Nyata pada bulan Agustus hingga September 2023. Analisis social mapping ini telah mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam konteks desa ini.

Dengan dasar pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pemanfaatan teknologi IPUSNAS dapat membantu Masyarakat Desa Rancabungur dalam meningkatkan literasi digital. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas desa, kami berharap dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam memitigasi dampak negatif dari peristiwa COVID-19, fenomena globalisasi, serta distraksi digital seperti game online yang dapat mempengaruhi minat membaca.

Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan bahwa masyarakat desa ini akan semakin siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital yang terus berkembang, dan dengan demikian dapat lebih efektif berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Semua ini menjadikan pemanfaatan IPUSNAS sebagai solusi yang menarik dan relevan dalam upaya meningkatkan literasi digital di Masyarakat Desa Rancabungur.

MATERI DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, yang terdiri dari tahap awal tahap persiapan, tahap social mapping, tahap pelaksanaan dan tahap Analisa hasil. Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan analisis situasi terkait dengan masalah yang ingin diatasi, menentukan calon peserta, untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini menggunakan metode Metode

Observasi Partisipatif yaitu metode pelaksanaan yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap interaksi dan penggunaan teknologi IPUSNAS oleh masyarakat Desa Rancabungur. Dalam konteks penelitian ini, metode ini akan digunakan untuk mendokumentasikan bagaimana teknologi IPUSNAS digunakan oleh masyarakat dalam upaya memperkuat literasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan September 2023 selama satu bulan.

Langkah pertama adalah Perencanaan dan Persiapan, dalam penelitian ini adalah perencanaan dan persiapan. Ini melibatkan identifikasi tujuan penelitian, yang merupakan upaya untuk memperkuat literasi digital di Desa Rancabungur dengan memanfaatkan teknologi IPUSNAS. Selain itu, kerja sama dengan mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia diperlukan untuk melaksanakan analisis social mapping yang akan menjadi landasan untuk penelitian ini. Perencanaan juga mencakup rancangan metodologi penelitian yang mencakup penggunaan survei, wawancara, observasi, dan studi literatur untuk mengumpulkan data yang relevan terkait literasi digital di desa tersebut.

Langkah kedua adalah Analisis Social mapping, analisis social mapping yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata. akan berinteraksi dengan warga desa untuk mengidentifikasi tantangan, sumber daya yang tersedia, dan peluang yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan literasi digital di Desa Rancabungur. Hasil dari analisis ini akan dicatat dan didokumentasikan secara rinci untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

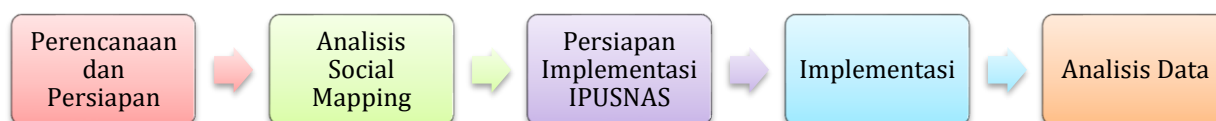
Langkah ketiga adalah Persiapan Implementasi IPUSNAS, Setelah analisis social mapping selesai, langkah berikutnya adalah persiapan untuk implementasi IPUSNAS. Hal ini mencakup identifikasi jenis dan jumlah perangkat IPUSNAS yang dibutuhkan berdasarkan temuan dari analisis social mapping. Selain itu, pelatihan penggunaan IPUSNAS harus dilakukan agar warga desa dapat dengan efektif memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengakses sumber daya digital.

Langkah keempat melibatkan implementasi IPUSNAS di Desa Rancabungur dengan fokus pada RW.011 dan RW.09. Perangkat IPUSNAS akan didistribusikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dengan tujuan menyentuh sebanyak 100 masyarakat di kedua RW tersebut. Selama implementasi, mahasiswa dari Kuliah Kerja Nyata akan bekerja sama dengan pihak desa untuk memberikan pemantauan dan memberikan pendampingan kepada warga desa dalam penggunaan IPUSNAS. Selain itu, program ini juga akan diperluas ke beberapa sekolah, termasuk MTS Annida dan RA Qurrota A'yun di Desa Rancabungur. Pendidikan literasi digital akan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk menciptakan dampak yang lebih besar pada generasi muda.

Langkah terakhir adalah analisis data yang melibatkan pengumpulan hasil evaluasi dan pengalaman pengguna IPUSNAS dari warga desa serta siswa di sekolah-sekolah yang terlibat. Data tersebut akan dianalisis untuk mengevaluasi dampak penggunaan IPUSNAS terhadap literasi digital masyarakat dan siswa sekolah. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun laporan penelitian yang merinci temuan

penelitian, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk program- program berkelanjutan dalam memperkuat literasi digital di Desa Rancabungur dan sekolah- sekolahnya.

Dengan program ini, diharapkan bahwa 100 masyarakat di RW.011 dan RW.09 Desa Rancabungur serta siswa di MTS Annida dan RA Qurrota A'yun akan menerima manfaat yang signifikan dalam hal peningkatan literasi digital mereka. Informasi yang diperoleh dari partisipasi masyarakat akan menjadi sumber berharga untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program ini seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, program ini akan berlanjut dan tumbuh seiring dengan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat untuk memperkuat literasi digital di era yang semakin terhubung ini.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Rancabungur selama satu bulan mulai dari bulan di bulan September 2023. Pada tahap awal kegiatan, ada dua agenda utama yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan dengan berkunjung ke Desa Rancabungur untuk meminta izin kepada kepala desa juga wali kelas, kemudian menemui guru-guru dan beberapa orang tua siswa yang saat itu beberapa sedang berada di desa tersebut. Dari hasil wawancara awal, guru-guru menceritakan keluhan orang tua wali mengenai kekhawatiran mereka akan dampak negatif dari smartphone, karena pembelajaran daring memaksa mereka memberikan akses penggunaan yang lebih banyak kepada anak-anaknya, dan hal ini diiyakan oleh orang tua. Anak-anak mereka banyak yang menghabiskan waktu bermain game di smartphone saat di rumah, termasuk di sela-sela waktu belajar online, seperti pada saat sedang menunggu jadwal mata pelajaran selanjutnya (Aisyiyah, 2019).

Setelah tahap persiapan yang cermat dilakukan, tiba saatnya untuk melaksanakan hasil sosial mapping dalam program ini. Langkah pertama yang kami ambil adalah dengan melaksanakan survei langsung di masyarakat Desa Rancabungur. Kami ingin mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai keinginan dan kebutuhan masyarakat terkait literasi digital. Tim kami mendekati anggota masyarakat dengan sikap terbuka dan antusias untuk mendengarkan pendapat mereka.

Dalam proses ini, kami menyelenggarakan pertemuan-pertemuan komunitas di kedua RW yang terlibat dalam program. Kami meminta partisipasi aktif dari warga desa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dengan literasi digital dan penggunaan smartphone. Kami bertanya tentang kekhawatiran mereka terkait dampak negatif dari smartphone, khususnya terkait penggunaan berlebihan untuk bermain game online.

Selain itu, kami juga berkomunikasi secara intensif dengan pihak RW dan kepala desa. Kami ingin memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan prioritas komunitas Desa Rancabungur. Mereka memberikan pandangan yang berharga tentang potensi kegiatan ini di desa, serta memberikan masukan berharga mengenai sumber daya yang dapat mereka sediakan.



Gambar 2. *Flyer* Brosur di Desa



Gambar 3. Proses Sosialisasi Ke Sekolah

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa sebagian besar masyarakat Desa Rancabungur sudah mengetahui akan digitalisasi. Mereka telah mengenali potensi dari teknologi digital dan menyadari betapa pentingnya literasi digital dalam era yang semakin terhubung. Namun, ada kekhawatiran terkait penggunaan berlebihan smartphone oleh anak-anak, terutama dalam bermain game online.

Berdasarkan temuan ini, kami semakin yakin bahwa program ini menjadi rekomendasi yang sangat relevan dan bermanfaat di Desa Rancabungur. Literasi digital adalah memaksimalkan manfaat dari teknologi digital, dan melibatkan masyarakat dalam penggunaan yang bijak adalah langkah yang sangat tepat.

Dalam proses ini, kami juga menyadari potensi besar yang dimiliki oleh Desa Rancabungur dalam hal literasi digital. Kami melihat semangat dan minat yang tinggi dari masyarakat untuk terlibat dalam program ini. Dengan kolaborasi yang kuat antara tim peneliti, mahasiswa, pihak RW, dan masyarakat, kami yakin bahwa program "Pemanfaatan Teknologi IPUSNAS untuk Memperkuat Literasi Digital" akan mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan di Desa Rancabungur. Kami siap untuk terus mendukung dan bekerja sama dengan komunitas ini dalam menciptakan perubahan positif dalam literasi digital (Salsabila, 2022).

Setelah tahap awal observasi dan wawancara selesai, tim kami mempersiapkan sebuah brosur informatif yang akan dicetak dan didistribusikan kepada masyarakat. Brosur ini berisi panduan langkah demi langkah tentang cara menginstal aplikasi IPUSNAS di smartphone masing-masing anggota masyarakat Desa Rancabungur. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memudahkan mereka dalam mengakses sumber daya digital yang relevan dengan literasi.

Program ini dilaksanakan di dua RW di Desa Rancabungur, dengan tujuan untuk mencakup sebanyak mungkin anggota masyarakat. Selain itu, tim kami juga melanjutkan survei ke sekolah-sekolah dan secara langsung berinteraksi dengan pemuda dan anak-anak di desa tersebut. Kami berkomitmen untuk mengubah persepsi mereka terkait penggunaan smartphone, khususnya dalam hal waktu luang mereka.



Gambar 4. Pertemuan MTS. Annida



Gambar 5. Pertemuan para Pemuda

Kami mengadakan pertemuan komunitas pemuda di dua RW tersebut untuk mendistribusikan brosur dan memberikan penjelasan tentang cara menginstal IPUSNAS. Kami menjelaskan dengan detail bagaimana aplikasi ini dapat membantu meningkatkan literasi digital dan memberikan akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Kami juga menyoroti potensi dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan, terutama dalam hal penggunaan untuk bermain game.

Respon dari masyarakat Desa Rancabungur sangat positif. Banyak anggota masyarakat yang mengapresiasi upaya kami untuk memberikan solusi terkait literasi digital. Mereka mulai menyadari pentingnya mengganti hiburan di *smartphone* dengan membaca buku digital sebagai sumber tambahan ilmu. Beberapa orang tua bahkan mulai mengalokasikan waktu khusus untuk membaca bersama anak-anak mereka di rumah, menciptakan ikatan yang lebih kuat antargenerasi muda dan generasi lebih tua.

Pemuda dan anak-anak di desa juga mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca buku digital. Mereka mulai menjelajahi koleksi IPUSNAS dan mengakses materi pembelajaran yang relevan. Hal ini memberikan dorongan besar dalam meningkatkan literasi digital mereka dan memberikan alternatif yang lebih bermanfaat daripada bermain game secara berlebihan.

Program ini menciptakan kesadaran yang positif di Desa Rancabungur tentang pentingnya literasi digital dan bagaimana penggunaan *smartphone* dapat diarahkan ke aktivitas yang lebih produktif. Semakin banyak masyarakat yang mulai menggunakan IPUSNAS, semakin besar dampak positifnya terhadap pembelajaran dan pengetahuan mereka. Ini adalah langkah awal yang sangat baik dalam meningkatkan literasi digital di Desa Rancabungur dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat (Mardiyanto, 2018).

Setelah proses social mapping dan persiapan implementasi dilakukan, selanjutnya adalah proses implementasi program pada program ini dilaksanakan di dua RW, yaitu RW.09 dan RW.011, serta di dua sekolah, MTS Annida dan RA Qurrota A'yun, merupakan upaya terpadu yang bertujuan untuk menciptakan dampak yang signifikan dalam literasi digital. Melalui implementasi ini, kami berfokus pada penyediaan akses yang mudah terhadap aplikasi IPUSNAS dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat literasi digital.

Dalam upaya ini, kami memberikan pelatihan dan sosialisasi melalui media flyer

dan mempraktekan langsung kepada masyarakat dan siswa terkait cara menginstal dan menggunakan aplikasi IPUSNAS. Pengadaan perangkat IPUSNAS yang tersedia untuk masyarakat serta integrasi literasi digital ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah menjadi langkah penting dalam mendukung literasi digital. Kami juga melakukan pendampingan aktif dan sesi sosialisasi di masyarakat untuk menjelaskan manfaat literasi digital dan bagaimana aplikasi IPUSNAS dapat memperkaya pengetahuan.

Selama implementasi, pemantauan terus menerus dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Data yang terkumpul digunakan untuk evaluasi dan analisis yang mendalam. Program ini bukan hanya mengedukasi masyarakat tentang literasi digital, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang positif, seperti penggunaan yang bijak terhadap teknologi digital. Melalui kolaborasi dan dukungan yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat, program ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam literasi digital di Desa Rancabungur dan mendorong pemanfaatan teknologi untuk peningkatan pengetahuan dan pembelajaran.

Dari hasil analisis data yang kami kumpulkan dalam program "Pemanfaatan Teknologi IPUSNAS untuk Memperkuat Literasi Digital di Masyarakat Desa Rancabungur," kami dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 50 masyarakat aktif dan langsung menginstal aplikasi IPUSNAS setelah melalui tahap pelatihan dan sosialisasi. Angka ini mencerminkan tingkat partisipasi yang positif dan menggembirakan, mengingat jumlah peserta yang disosialisasikan sebanyak 100 masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam mendorong masyarakat untuk mengadopsi literasi digital melalui aplikasi IPUSNAS, yang menjadi salah satu tujuan utama program ini. Partisipasi yang tinggi ini juga memberikan indikasi bahwa masyarakat Desa Rancabungur menghargai manfaat yang diberikan oleh literasi digital dan memiliki minat yang kuat dalam menggali potensi pendidikan dan pengetahuan yang ditawarkan oleh teknologi digital tersebut. Dengan demikian, data ini menjadi bukti keberhasilan dalam mencapai salah satu tujuan utama program dalam meningkatkan literasi digital di Desa Rancabungur.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dalam program "Pemanfaatan Teknologi IPUSNAS untuk Memperkuat Literasi Digital di Desa Rancabungur," kami berhasil mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Pertama, program ini berhasil menyosialisasikan penggunaan IPUSNAS kepada lebih dari 100 masyarakat dan siswa di Desa Rancabungur. Dari jumlah tersebut, sebanyak 50 peserta aktif menginstal aplikasi IPUSNAS, menggambarkan tingkat partisipasi yang baik.

Kedua, melalui analisis sosial mapping, kami dapat memahami secara lebih mendalam kebutuhan dan keinginan masyarakat terkait literasi digital. Kami mengidentifikasi kekhawatiran orang tua terkait penggunaan berlebihan smartphone oleh anak-anak mereka, yang berdampak pada minat mereka dalam bermain game. Ini menjadi pijakan utama untuk mengarahkan program ke arah yang relevan.

Ketiga, program ini memberikan bukti nyata bahwa literasi digital dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat. Dengan menginstal aplikasi IPUSNAS,

masyarakat Desa Rancabungur mulai mengakses sumber daya digital yang relevan dan memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini menciptakan perubahan positif dalam perilaku literasi digital.

Keempat, kolaborasi antara tim peneliti, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, pihak RW, dan masyarakat sangat efektif dalam mencapai tujuan program. Ini menunjukkan bahwa upaya bersama antara perguruan tinggi dan komunitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Kelima, hasil dari program ini mengilustrasikan potensi besar yang dimiliki oleh Desa Rancabungur dalam literasi digital. Masyarakat yang sudah melek akan digitalisasi menjadi sumber daya berharga dalam menggerakkan perubahan positif di desa ini. Dengan demikian, program ini bukan hanya menciptakan dampak dalam literasi digital, tetapi juga menjadi contoh penting tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memberdayakan komunitas di era digital yang semakin berkembang.

REFERENSI

- Salsabila, W. A., Kurnia, M. D., & ... (2022). Meningkatkan Literasi Siswa melalui Pemanfaatan Aplikasi iPusnas. *Jubah Raja ...*, 1(2)
- Aisyiyah, B. M. (2019). Analisis User Interface Dalam Aplikasi Mobile Library Ipusnas. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33968>
- Mardiyanto, V. (2018). Opini dan Analisis Program Layanan Informasi di Perpustakaan dengan Metode Jarak Jauh (Studi Kasus Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Imobile Ipusnas). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.29240/tik.v2i1.396>
- Puspita, G. A., & Irwansyah, I. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p013>
- Kala, Y., & Ulina, R. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Ipusnas Pada Pengikut @Literarybase Di Twitter Terhadap Minat Membaca Buku Digital. *Medium*, 10 (1). [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9166](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9166)